

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (*AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION*) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SISWA KELAS VIII SMP N 3 TARUTUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

**David Eliazer Sihite**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Sabar Rudi Sitompul**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Dorlan Naibaho**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[davideliazersihite@gmail.com](mailto:davideliazersihite@gmail.com)

**Abstract**

*The study aims to determine the positive and significant influence of the use of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on the learning activity of Christian Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 3 Tarutung, North Tapanuli Regency in the 2023/2024 Academic Year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on the learning activity of Christian Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 3 Tarutung, North Tapanuli Regency in the 2023/2024 Academic Year. The experimental research method uses a One Shot Case Study design, namely research by providing treatment to groups or samples and then observing the results. Also using a descriptive inferential quantitative method. The population of all class VIII students of SMP Negeri 3 Tarutung, North Tapanuli Regency in the 2023/2024 Academic Year who are Protestant Christians is 192 people. The sample was determined by purposive sampling technique (purposeful sample) namely class VIII-3 which consists of 34 people. The research instrument was a closed questionnaire and observation. The results of the data analysis obtained: a) The value of  $r$  count = 0.556 >  $r$  table = 0.339 and  $t$  count = 3.784 >  $t$  table = 2.042 indicates a positive and significant relationship. b) Regression equation. c) The determination test found that the effect size was 30.91%. d) The hypothesis test obtained  $F$  count = 14.014 >  $F$  table = 3.32, so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The study concluded that there was a positive and significant influence between the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on the learning activity of Christian Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 3 Tarutung, North Tapanuli Regency, Academic Year 2023/2024.*

*Keywords: Auditory Intellectually Repetition (AIR) Learning Model, Learning Activity.*

## Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian eksperimen berdesain *One Shot Case Study* yaitu penelitian dengan pemberian *treatment* perlakuan kepada kelompok atau sampel dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Juga menggunakan metode kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan berjumlah 192 orang. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu kelas VIII-3 yang berjumlah 34 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dan observasi. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai  $r_{hitung}=0,556 > r_{tabel}=0,339$  dan  $t_{hitung}=3,784 > t_{tabel}=2,042$  menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. b) Persamaan regresi  $\hat{Y} = 29,64 + 0,56X$ . c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 30,91%. d) Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung}=14,014 > F_{tabel}=3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap Keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), Keaktifan Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mendorong setiap individu mengalami suatu peristiwa belajar dalam hidupnya. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam pembangunan sebuah negara. Melalui pendidikan diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan membangun bangsa yang lebih baik. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kurikulum maupun dari segi sarana dan prasarana. Salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan adalah keaktifan belajar. siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran akan terlihat dari perubahan tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan kepada Bapak Horas Panggabean S.Pd.K sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 3 Tarutung, penulis melihat bahwa masih banyak ditemukan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas. Adapun faktor yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa tersebut adalah: 1). Siswa yang tidak menyimak apa yang disampaikan guru; 2). Kurangnya respon; 3). Kurang aktif dalam hal bertanya; 4). Malas mengerjakan tugas; 5).

Tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok karena memilih untuk bermain; 6). Serta model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan tidak antusias saat berlangsungnya pembelajaran. Padahal perlu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran keaktifan belajar siswa sangat diperlukan, karena dengan adanya keaktifan maka siswa akan memiliki rasa antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan belajar dapat dilihat dari bagaimana siswa memiliki rasa ingin tahu, dapat memecahkan masalah, dan memberikan pertanyaan dalam proses pembelajaran.

Banyak cara yang dapat dilakukan seorang tenaga pendidik untuk meningkatkan keaktifan belajar. Salah satu cara yang lebih efektif dan efisien adalah dengan penggunaan model pembelajaran AIR. Model pembelajaran AIR merupakan kependekan dari (*Auditory Intellectually Repetition*) yang artinya Gaya belajar *auditory* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. *Intellectually* yang memiliki arti bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir dengan konsentrasi pikiran dan berlatih dengan melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, dan memecahkan masalah.

Di dalam Model ini dimana siswa akan lebih menggunakan indera pendengarannya dalam belajar dan pengulangan sebagai penguatan mendalam dari informasi yang diperolehnya. Model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah model pembelajaran yang peserta didik berperan aktif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Dengan adanya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengatasi persoalan-persoalan tersebut, dapat membantu peserta didik mendapatkan pemahaman konsep yang lebih baik sehingga dapat membuat mereka lebih tertarik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) peserta didik dibimbing untuk mampu mengungkapkan ide-idenya, konsep, dan keterampilan yang telah mereka pelajari untuk mendapatkan pengetahuan baru yang beragam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually*

*Repetition*) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP N 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Pengertian Keaktifan Belajar**

Penulis memahami bahwa keaktifan belajar merupakan suatu unsur dasar yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang di mana keadaan siswa dalam mengerjakan segala sesuatu baik secara fisik dan nonfisik dalam memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

### **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

faktor-faktor yang menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Memberi motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
3. Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
4. Memberi stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (feedback).
8. Melakukan pelatihan-pelatihan terhadap peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pada akhir proses pembelajaran.<sup>1</sup>

### **C. Indikator Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni:

1. Belajar secara individual untuk menerapkan konsep, Siswa mampu belajar mandiri dalam menerapkan konsep yang telah diajarkan oleh guru

---

<sup>1</sup> Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*.

2. Adanya aktivitas siswa dalam suatu kelompok untuk memecahkan suatu masalah , Siswa mampu berdiskusi dengan satu kelompok yang telah ditetapkan untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan guru.
3. Berpartisipasi dalam melaksanakan tugas yang beragam cara, Siswa berusaha dengan berbagai cara dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mencari solusi dari berbagai sumber.
4. Adanya keberanian siswa dalam hal bertanya kepada guru, Siswa harus memiliki keberanian bertanya kepada guru dan meminta saran dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
5. Adanya kegiatan pembelajaran analisis, sintesis, evaluasi dan rangkuman, Selama proses pembelajarn siswa dapat menganalisis dan merangkum kembali pembelajaran yang telah berlangsung.
6. Terjalin hubungan sosial antarsiswa selama proses pembelajaran Terciptanya sebuah hubungan sosial yang baik dengan siswa lain selama pembelajaran baik di luar jam pelajaran.
7. Siswa memberikan kesempatan kepada siswa dalam memberi tanggapan , Siswa memberikan tanggapan kepada siswa lainnya dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan.
8. Siswa memiliki kesempatan untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang telah disediakan dalam menambah wawasan pengetahuan siswa.
9. Siswa dapat menilai hasil belajarnya sendiri, Siswa mampu menilai kemampuan dirinya sendiri dalam pembelajaran dan mampu mamprediksi hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

#### **D. Pengertian Model Pembelajaran AIR (*auditory intellectually repetition*)**

Model pembelajaran AIR (*auditory intellectually repetition*) adalah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa, dengan adanya penggunaan banyak panca indra yang terlibat, maka akan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model AIR (*auditory intellectually repetition*) memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dan bekerjasama bersama kelompoknya. Bersama dengan kelompoknya siswa akan belajar menyelesaikan suatu masalah atau soal. Jika pembelajaran berlangsung dengan baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan

baik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Model Pembelajaran AIR (*auditory intellectually repetition*) adalah metode belajar yang menekankan pada tiga aspek, yaitu; *auditory* (belajar dengan mendengarkan), *intellectually* (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah), serta *repetition* (pengulangan agar lebih efektif).

#### **E. Langkah – langkah Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)**

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model AIR (*auditory, intellectually, repetition*) adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang setiap kelompok.
2. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pendidik
3. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang mereka pelajari, lalu menuliskan hasil diskusinya yang akan di presentasikan (*auditory*).
4. Ketika diskusi berlangsung peserta didik mendapat soal dan permasalahan yang berkaitan dengan materi.
5. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah (*intellectually*).
6. Setelah diskusi selesai, masing-masing peserta didik mendapat pengulangan materi melalui pengerjaan tugas atau kuis secara individu (*repetition*).<sup>2</sup>

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan statistik inferensial dengan jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk “*One Shot Case Study*”. Penelitian eksperimen berdesain *One Shot Case Study* adalah penelitian dengan pemberian *treatment*/perlakuan kepada kelompok atau sampel dan selanjutnya di observasi hasilnya.

Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

X O
-----

Keterangan:

X = Treatment atau perlakuan yang diberikan (variabel independen yaitu model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*))

O = Observasi (variabel dependen yaitu keaktifan belajar PAK)

---

<sup>2</sup> Haris Shoimin, *Op. Cit*, hlm, 30.

## Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan dan analisis data jawaban responden dengan langkah-langkah berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban
2. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot option
3. Mencari nilai rata-rata sesuai dengan rumus yang ada
4. Melakukan uji persayaratan analisis dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan rumus korelasi koefisien product momen person Arikunto sebagai berikut:<sup>3</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

5. Melakukan uji t signifikan hubungan, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y digunakan uji t dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono<sup>4</sup> adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \quad \text{dengan dk} = n-2$$

Dimana:

- t = Nilai  $t_{hitung}$  (Tarf nyata)  
r = Koefisien korelasi  
 $r^2$  = Jumlah kuadrat koefisien korelasi  
n = Jumlah Sampel

6. Melakukan uji pengaruh dengan rumus sebagai rumus  $r^2$  sebagaimana telah dikemukakan oleh Sudjana sebagai berikut:

$$r^2 = r^2 \times 100\%$$

7. Untuk perhitungan derajat Dampak Variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan persamaan regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$\hat{Y} = a + bx$$

---

<sup>3</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: Rineka Cipta. 2017). Hal. 317

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016). Hal 184.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

8. Mencari nilai  $F_{hitung}$  dan mengkonsultasikannya dengan  $F_{tabel}$  untuk melihat signifikan pengaruh dengan rumus berikut:

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Selanjutnya hasil jawaban yang diperoleh dari uji F dapat digunakan untuk menentukan hipotesa dalam penelitian ini, yaitu:

$H_a$  : Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

$H_0$  : jika  $F_{hitung}$  lebih kecil, artinya tidak terdapat terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

Dengan Hipotesa statistik :  $H_a = F_h > F_t : 0,05$

$H_o = F_h < F_t : 0,05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) diketahui item angket dengan nilai tertinggi adalah nomor 1 dan 19 dengan skor 132 dan nilai rata-rata 3,88 yaitu siswa selalu menerima dengan baik pembagian kelompok yang sudah ditentukan oleh guru PAK ketika diadakan diskusi kelompok di kelas dan siswa selalu menyelesaikan kuis yang diberikan oleh guru PAK dengan tepat waktu. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 7 dengan skor 119 dan nilai rata-rata 3,50 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa mereka tidak selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru PAK. Rata-rata keseluruhan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah 3,72 dengan kategori nilai baik artinya guru PAK telah menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan baik dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa.

Dari pendistribusian hasil observasi yang dilakukan oleh guru PAK terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diketahui item dengan pencapaian

tertinggi adalah nomor 11 yaitu siswa selalu menunjukkan rasa semangat ketika berlangsung proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 12 dengan skor 115 dan nilai rata-rata 3,38 yaitu beberapa siswa masih kurang senang bekerja sendiri atau mengerjakan tugas secara mandiri tapi masih meminta bantuan teman. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa adalah 3,63 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa telah tercapai dengan baik dengan digunakannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) oleh guru PAK.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy}=0,556$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=34)$  yaitu 0,339. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,556 > r_{tabel}=0,339$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung}=3,784 > t_{tabel}=2,042$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Dari uji hipotesa diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}=14,014$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang= $k=2$  dan dk penyebut= $n-2=34-2=32$  yaitu 3,32. Dengan demikian  $F_{hitung}=14,014 > F_{tabel}=3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Shoimin bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat menciptakan pembelajaran yang meningkatkan keaktifan belajar siswa secara intrinsik untuk memberikan bukti atau penjelasan. Dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually*

*Repetition* (AIR) oleh guru dapat melatih siswa memecahkan masalah secara kreatif yaitu melalui kemampuan menggunakan cara-cara pemecahan masalah diantaranya menganalisis lingkungan, mengenal masalah, identifikasi masalah, membuat asumsi, membangun pilihan, evaluasi dan memilih, dan implementasi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan Berdasarkan Teori**

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep, memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dan bekerjasama bersama kelompoknya menyelesaikan masalah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu unsur dasar yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang di mana keadaan siswa dalam mengerjakan segala sesuatu baik secara fisik dan nonfisik dalam memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

### **B. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung}=14,014 > F_{tabel}=3,32$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu sebesar 30,91%.

### **C. Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam pembelajaran oleh guru PAK maka Keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 akan semakin meningkat.

### a. Saran

1. Guru PAK hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah sangat baik dalam penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yaitu guru PAK selalu menentukan pembagian kelompok ketika diadakan diskusi kelompok di kelas dan siswa selalu menerima dengan baik. Guru PAK juga selalu memberikan kuis supaya siswa mampu menyelesaikan kuis dengan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK telah berupaya memberikan pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar dengan kreatif, aktif, dan menarik serta menyenangkan supaya siswa semangat mengikuti pembelajaran.
2. Siswa hendaknya meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang belum tercapai dengan baik yaitu beberapa siswa masih kurang senang bekerja sendiri atau mengerjakan tugas secara mandiri tapi masih meminta bantuan teman. Untuk selanjutnya diharapkan kepada siswa semakin semangat mengerjakan tugas secara mandiri dan tekun menghadapi kesulitan menyelesaikan tugas dengan rajin membaca dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk dapat menyelesaikan tugas meskipun sulit.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Pour Novitasari, Herayanti Lovy, and Sukroyanti Azmi Baiq. “*Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.*” *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*. Vol 2, no. 1 (2018): 36.
- Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto, and Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ariska, Merry, and Dkk. “*Pengaruh Pendekatan Pembelajaran AIR(Auditory Intellectually Repetition) Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*”. Vol 4 No 2. hlm.63.
- B, Hamzah, and Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Edited by Dewi Ispurwanti. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta, 2010.

- E, Suherman. *No Title Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JLCA, 2021.
- Gabriel, Kezia Eirene. “*Analisis Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Aplikasi Moodle Pada Masa Post-Pandemi Covid-19: Studi Kasus Siswa SMPN 17 Surakarta*” Vol 5, no. 2 (2022): 68–79.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. “*Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*” Vol 1, no. 1 (2021).
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.